

---

## PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PJOK TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK SISWA SMA IT IQRA KOTA BENGKULU

---

H. N. Hermansyah<sup>1,a)</sup> –

---

**Affiliation:**

1. Universitas Dehasen  
Bengkulu

**Corresponding Author:**

a. harisnaldi11@gmail.com

**Abstract**

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PJOK Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Sma It Iqra Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode penyebaran angket, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA IT Iqra Kota Bengkulu sebanyak 35 orang. Hasil dari penyebaran angket di ketahui bahwa minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini di buktikan dengan analisis koefisien regresi yang membuktikan bahwa 83,6% hasil belajar siswa di pengaruhi oleh minat belajar sedangkan 16,4% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.



**Kata kunci :** Pengaruh, Minat, Hasil.

---

### Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan jaman dan arus informasi dan teknologi yang canggih, yang semakin cepat. Dimana muncul berbagai masalah dan persaingan hidup di dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang akan mengakibatkan lemahnya sendi-sendi kehidupan masyarakat. Yang tentunya salah satu permasalahan yang paling banyak timbul adalah permasalahan dalam bidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olah raga terpilih yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan

jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik (Dasar-dasar Penjaskes, 2010 : 1).

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik. Manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidangbidang non-fisikal seperti intelektual, sosial, estetik dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif. Dengan bahasa lain pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara menyeluruh dengan sarana jasmani yang merupakan saham, khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif, maupun afektif, karena manusia dipandang seutuhnya.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan melalui proses, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Oleh

---

karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal didugajuga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri, karena dengan adanya minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan.

Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran penjas belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas. Bagi siswa Sekolah Menengah Umum mungkin pelajaran penjas sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran penjas dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas sulit dipahami sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjas. Berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi belajar penjas perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut. Salah satu prinsip dalam melaksanakan

pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada rasa minat terlebih dahulu didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Berdasarkan studi pendahuluan, ternyata tidak semua siswa SMA IT Iqra Kota Bengkulu aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Ada yang males-malesan, ada yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, bahkan ada diantaranya dengan berbagai dalih berusaha untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidak aktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, ini berarti minat siswa SMA IT Iqra Kota Bengkulu dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dikategorikan masih rendah. Ada indikasi lain yang dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani diantaranya dari sarana dan prasarana yang terbatas, dari siswa sendiri yang kurang tertarik dengan pendidikan jasmani, kemungkinan juga dari pihak guru pendidikan jasmani yang terlalu otoriter dalam mengajar, sehingga diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan, kerajinan, keadaan, sosial, ekonomi, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri. Penyebab kurangnya minat belajar pendidikan jasmani dapat ditinjau dari proses belajar pendidikan jasmani dapat ditinjau dari proses belajar pendidikan jasmani di sekolah. Sejumlah guru memandang hanya dari satu segi saja yaitu berapa banyak bahan pelajaran yang akan dibahas. Sedangkan pertanyaan yang bersifat psikologis seperti minat belajar dikesampingkan. Padahal kita tahu bahwa pelajaran penjas merupakan mata pelajaran yang bersifat konkret serta menyeluruh, sehingga siswa perlu mendapatkan rangsangan minat agar belajarnya lebih giat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar penjas

juga berbeda-beda, hal ini disebabkan karena faktor yang mendukung aktivitas juga berbeda-beda. Dengan aktivitas pendidikan jasmani yang berbeda-beda, maka penguasaan terhadap pelajaran pendidikan jasmani juga berbeda-beda. Semakin tinggi aktivitas belajar pendidikan jasmani, maka penguasaan terhadap pendidikan jasmani juga akan semakin bagus. Aktivitas belajar pendidikan jasmani akan terjadi dengan lancar apabila belajar itu dilakukan dengan kontinyu. Dengan aktivitas belajar yang mantap maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat dan aktivitas belajar yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran penjas terhadap hasil belajar pelajaran penjas siswa di SMA IT Iqra Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, terutama berkenaan dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran penjas.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut (Aprijal, 2020, hal. 76-91) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Hasil Penelitian

Lorem ipsum dolor sit amet, est quas ferri at, mnesarchum dissentias ex est. Usu no utamur tamquam rationibus, sea ea duis idque decore. Pri ne adhuc facilisis. Vero salutandi principes vel id. Ex vis phaedrum scripserit.

1. Has vivendum quaerendum ex, mei cu nobis virtute convenire, congue latine mea ei. Et indoctum similique quaerendum eos, diam timeam corrumpit in duo, ad est graeci causae viderer. Unum possit disputando vel at, eos graeco deterruisset ei. Possim alienumsit ea. Ei debitis propriae recteque mel, in pro ullamcorper complectitur.
2. Luptatum adipiscing liberavisse cu ius, in eum illum epicurei incorrupte. Cum ad tale dico torquatos, ex esse dolorum vix. Vel dicunt concludaturque ad, te his urbanitas intellegam, clita probatus ex mea. Etiam aliquip sententiae eu mei, an nam sonet diceret. Ei mea dolorum mentitum lobortis, nibh etiam meliore ne per. Pro et dicunt verterem, duo agam aliquam no, diam iriure nusquam eam ut. Nam et wisi apeirian, fabellas similique assueverit qui et. – (**Untuk membuat daftar gunakan style bullet and numbering**)

### Pembahasan

Deskripsi data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu data dari kelompok eksperimen merupakan data mentah sehingga diperlukan pengolahan data untuk dijadikan data yang baku. Untuk dapat memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian maka, data-data tersebut diolah dan dianalisis melalui bantuan program Microsoft Excel. Adapun rangkuman hasil deskriptif data nilai rata-rata dan nilai simpangan baku yang telah di olah melalui bantuan Microsoft Excel.

### Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### Analisi Data

Analisis data adalah suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan

pemodelan data dengan memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi yang berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilannya.

Dari penyebaran kuisioner minat belajar yang berjumlah sebanyak 22 item, 9 item dinyatakan tidak valid dan 13 item dinyatakan valid. Untuk menentukan item tersebut valid atau tidak valid digunakan uji validitas data dengan bantuan program microsoft excel yang mana di dalam pengambilan keputusan apabila item dinyatakan valid yaitu adalah  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

Data yang di peroleh dalam melakukan uji normalitas variabel X dan uji normalitas variabel Y dengan jumlah sampel berjumlah 35 orang untuk kelompok eksperimen dengan nilai minimum uji normalitas variabel X sebesar 40 dan nilai maximum uji normalitas variabel X sebesar 61, selain itu rata-rata uji normalitas variabel Y sebesar 52.66. Selanjutnya uji normalitas variabel Y dengan dengan nilai minimum uji normalitas variabel Y sebesar 87, nilai maximum uji normalitas variabel Y sebesar 91 dan rata-rata uji normalitas variabel Y sebesar 88.88.

### Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu bentuk jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah yang harus di buktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang harus di buktikan kebenarannya. Dijelaskan bahwa untuk menguji kebenarannya sebuah Hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis (Hidayah et all, 2013). Tujuan uji Hipotesis adalah untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien determinasi dengan bantuan program microsoft excel

#### 1. Analisis Koefisien Regresi

Pada tahap ini peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar atau berapa persen varians variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat,

dengan melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari variabel bebas. Langkah pertama peneliti menganalisis adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa ataukah tidak. Peneliti melihat besaran R Square untuk mengetahui berapa persen (%) varian variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Selanjutnya untuk tabel R Square, Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji koefisien determinasi (R) Variabel X dan Y

<b>Regression Statistics</b>	
Multiple R	0.917
R Square	0.841
<b>Adjusted R Square</b>	<b>0.836</b>
Standard Error	0.422
Observations	34

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa R square dari variabel minat belajar sebesar 0.836. Hal ini berarti, variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 83.6% bagi perubahan variabel hasil belajar. Sedangkan 16.4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis Paired T-test untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa. Hasil Uji Paired T-test :

Kriteria uji : Terima  $H_0$  jika nilai Sig  $> 0.05$ . Jika Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Tolak  $H_1$  jika nilai Sig  $< 0.05$ . Jika Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Untuk melihat pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa dapat di lihat jika :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa

$H_1$  : Terdapat pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa.

Pada data yang telah di peroleh di dapatkan hasil sebagai berikut :

$H_0$  : Terdapat pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar

PJOK siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelompok eksperimen, diperoleh paired sampel test. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value (sig) eksperimen menunjukkan angka 0.000 yang berarti nilai  $p = 0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_1$  diterima. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa.

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penyebaran kuisioner atau penyebaran angket. Pada awal penelitian peneliti menyebarkan kuisioner yang berjumlah 22 item kepada 35 siswa. Setelah kuisioner di isi, maka peneliti melakukan uji validitas data dengan menggunakan bantuan microsoft excel, yang mana di dapatkan 13 item valid dan 9 item tidak valid.

Setelah uji validitas data maka peneliti melanjutkan dengan uji normalitas data dengan menggunakan metode Shapiro Wilk di karenakan sampel berjumlah  $< 50$ . Di dalam uji normalitas di nyatakan nilai variabel X dan variabel Y lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%) yang mana dapat dikatakan bahwa distribusi data tersebut dinyatakan normal.

Setelah uji normalitas maka peneliti melakukan analisis koefisien regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa yang mana di dapatkan hasil sebesar 83,6% siswa terpengaruh oleh minat belajar, sedangkan 16,4% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

Has vivendum quaerendum ex, mei cu nobis virtute convenire, congue latine mea ei. Et indoctum similique quaerendum eos, diam timeam corrumpit in duo, ad est graeci causae viderer. Unum possit disputando vel at, eos graeco deterruisset ei. Possim alienum sit ea. Ei debitis propriae recteque mel, in pro ulla corper complectitur.

Luptatum adipiscing liberavisse cu ius, in eum illum epicurei incorrupte. Cum ad tale dico torquatos, ex esse dolorum vix. Vel dicunt concludaturque ad, te his urbanitas intellegam, clita probatus ex mea. Etiam aliquip sententiae eu mei, an nam sonet diceret. Ei mea dolorum mentitum lobortis, nibh etiam meliore ne per. Pro et dicunt verterem, duo agam aliquam no, diam

iriure nusquam eam ut. Nam et wisi apeirian, fabellas similique assueverit qui et.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh minat belajar pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa SMA IT IQRA Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan regresi bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar memberikan sumbangan sebesar 83.6% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa, sedangkan 16.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel minat belajar yang memberikan sumbangan sebesar 83.6% terhadap hasil belajar siswa ini merupakan hasil yang terbilang tinggi. Artinya, tingkat minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Aprijal, A. A. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. Sungai Salak Kecamatan Tempuling: Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI. h 76-91
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h 12-13
- Fauzi, A. (2004). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia. h 44
- Kurniawan, D. (2014). Pembelajaran Terpadu TEMATIK ( Teori, Praktik, dan Penilaian ). Bandung: CV. Alfabeta. h 10-12
- M Thobroni, A. M. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika . Bandar Lampung: Jurnal Ilmiah Matematika Realistik. h 17-22
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h 44
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta. h 1-9
- Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h 22
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Grafindo Persada. h 62-64.